

SKRIPSI

**Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan
PSAK No.14
(Study Kasus Pada PT Kharisma Esa Unggul
Cabang Makassar)**



YERIATI PAYUNG ALLO

1410321130

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan
PSAK No.14
(Study Kasus Pada PT Kharisma Esa Unggul
Cabang Makassar)**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Akuntansi S1

YERIATI PAYUNG ALLO

1410321130

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 (Study Kasus Pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar)

disusun dan diajukan oleh

**YERIATI PAYUNG ALLO
1410321130**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 14 September 2018

Pembimbing



Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gatut, S.E., M.Si

SKRIPSI

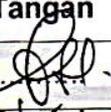
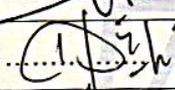
Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 (Study Kasus Pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar)

Disusun dan diajukan oleh

YERIATI PAYUNG ALLO
1410321130

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 14 September 2018 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan penguji

No.	NamaPenguji	Jabatan	TandaTangan
1	Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua Penguji	1 
2	Dinar, S.E., M.Si	Sekretaris Penguji	2 
3	Teri, S.E., M.Si., CA., CPAi., CTA	Anggota Penguji	3 
4	Nurmadhani Fitri, S.E., M.Si	Penguji Eksternal	4 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


PRODI AKUNTANSI
Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : YERIATI PAYUNG ALLO

NIM : 1410321130

Program Studi : AKUNTANSI S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **ANALISI AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO. 14** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



YERIATI PAYUNG ALLO

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat Rahmat-Nyalah, Sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Ucapan terima kasih saya berikan kepada mereka yang memberikan bantuan material dan doa, berkat bantuannya segala kendala dapat saya atasi. Untuk itu dengan rasa hormat saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Bapak **Piter Paa Kondorura** dan Ibu **Limbong Se'lo** atas segala curahan kasih sayang dukungan dan doanya. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak **Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA** selaku penasehat akademik yang telah membantu selama proses penyusunan SKRIPSI ini selesai. Untuk itu ucapkan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak **Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA** selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak **DR. Ir. Mujahid, S.E., MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak **Muhammad Gaffur, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Study S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.
4. **Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Beliau telah banyak memberikan arahan dan ilmu bagi saya selama penyusunan laporan ini.
5. Seluruh dosen-dosen Akuntansi S1 dan Staf-staf Universitas Fajar Makassar.

6. Kakak saya Obed Payung Allo dan adik saya Sry Oktavia Kondorura yang memberi bantuan, nasehat dan motivasi selama proses penyusunan laporan.
7. Risna Rimbun, Ines Somalinggi, Hana, chris, Marmita Ayu, Febry, Anyta, Thata yang mendukung saya selama penyusunann skripsi ini.
8. Firdaus yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan bantuan selama saya menyusun laporan proposal ini.
9. Teman-teman Akuntansi S1 Universitas Fajar atas segala bantuan dan dukungan yang tiada henti.

Laporan Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan laporan ini.

Makassar, 2018

Hormat Saya

Yeriati Payung

Allo

ABSTRAK

Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 (Study Kasus Pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar)

**YERIATI PAYUNG ALLO
1410321130**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji metode pencatatan dan metode penilaian pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan penulis diperoleh dari bagian akuntansi dan merupakan data tahun 2017. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan study dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dikumpulkan, diinterpretasi, serta dianalisis kemudian diuraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan dan mencari penjelasannya.

PT Kharisma Esa Unggul adalah salah satu perusahaan mapan yang beroperasi sebagai agen tunggal dan distributor peralatan penanganan materia. Persediaan yang ada pada perusahaan ini adalah Forklift, Tractor, Hand Pallet dan sebagainya. Dari hasil penelitian penulis melihat bahwa PSAK No. 14 belum diterapkan perusahaan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari metode penilaian persediaan yang belum sesuai dengan PSAK No. 14.

Kata Kunci : Persediaan, PSAK No. 14, Pencatatan Persediaan, Penilaian Persediaan

ABSTRACT

Analysis of Application of Inventory Accounting Based on PSAK No.14 (Case Study at PT Kharisma Esa Unggul Makassar Branch)

**YERIATI PAYUNG ALLO
1410321130**

This study aims to test the method of recording and valuation methods at PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar. In this study researchers used descriptive methods. The data used by the author is obtained from the accounting section and is data for 2017. The writer collects data by interview and study of documentation. The kind of data used in this research is primary data and secondary data. Data gained is collected, interpreted, and analyzed and then described in detail to know the problem and to seek the solution.

PT Kharisma Esa Unggul is one of the well-established companies operating as stump agents and materia handling equipment distributors. Supplies available at this company are Forklifts, Tractors, Hand Pallet, etc. From the results of the study the authors see that PSAK No. 14 has not been implemented properly by the company. This can be seen from the inventory valuation method which is not in accordance with PSAK No. 14.

Keywords : Inventory, PSAK No. 14, Recording of Inventory, Valuation of Inventory.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Akuntansi	6
2.2. Persediaan.....	8
2.2.1 Jenis-jenis Persediaan	9
2.2.2 Metode Pencatatan Persediaan	11
2.2.3 Metode Penilaian Persediaan	17
2.3. Pernyataan Standat Akuntansi Keuangan No.14	18
2.4. Penelitian terdahulu	21
2.5. Kerangka Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Rancangan Penelitian	23
3.2. Lokasi, Objek dan Tempat Penelitian.....	23
3.3. Sumber Data	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data	24
3.5. Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Gambaran Umum Instansi	26
4.2. Hasil Penelitian	32
4.3. Analisis Hasil Penelitian	44
BAB V PENUTUP	46
4.1. Kesimpulan	46
4.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1. Kartu persediaan <i>Hand Pallet</i> bulan Oktober 2017	39
4.2. Kartu persediaan Tractor bulan Oktober 2017	39
4.3. Kartu persediaan <i>Sparepart</i> bulan oktober 2017	26
4.4. Kalkulasi kartu persediaan bulan November 2017	32
4.5. Kartu persediaan <i>Forklift</i> bulan November 2017	44
4.6. Kartu persediaan <i>Hand Pallet</i> bulan November 2017	26
4.7. Kartu persediaan <i>Tractor</i> bulan November 2017	32
4.8. Kartu persediaan <i>Sparepart</i> bulan November 2017	44
4.9. Kartu persediaan <i>Hand Pallet</i> bulan November 2017	26
4.10. Laporan HPP PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar	32
4.11. Laporan Laba Rugi PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar Oktober 2017	44
4.12. Laporan Laba Rugi PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar November 2017	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
2.1. Kerangka Konseptual	22
4.1. Struktur Organisasi PT Kharisma Esa Unggul	
Cabang Makassar	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsinya. Persaingan yang semakin ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin, supaya perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas tinggi pada harga yang memadai untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat semakin berkembang.

PT Kharisma Esa Unggul cabang Makassar adalah perusahaan yang bergerak di bidang material handling, menjual dan menyewakan. Setelah beroperasi beberapa tahun di Indonesia, PT Kharisma Esa Unggul adalah salah satu agen penanganan material dan distributor material handling yang paling handal untuk *Forklif, Tractor, Hand pallet, dan Stacker*.

Sebagai sebuah usaha dagang, PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Masalah biasanya adalah persediaan *sparepart* kehabisan stock barang sehingga konsumen harus menunggu sampai barangnya datang atau mencari tempat lain, sehingga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu masalah fenomenal yang bersifat fundamental dalam perusahaan. Persediaan dapat diartikan sebagai stock barang yang akan dijual atau digunakan pada periode waktu tertentu. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada sebuah risiko karena tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Ketika perusahaan kekurangan persediaan dapat berakibat terhentinya kegiatan operasional perusahaan tersebut, dan jika besarnya persediaan atau banyaknya persediaan (*over stock*) dapat berakibat terlalu tingginya beban biaya guna menyimpan dan memelihara bahan selama penyimpanan di gudang padahal barang tersebut masih mempunyai "*opportunity cost*" (dana yang bisa ditanamkan / diinvestasikan pada hal yang lebih menguntungkan). Sasaran dari perusahaan sebenarnya bukan untuk mengurangi atau meningkatkan *inventory* (persediaan), tetapi untuk memaksimalkan keuntungan.

Dalam mencapai tujuan setiap organisasi bisnis tersebut, salah satu bagian yang penting adalah bidang akuntansi. Karena bidang akuntansi ini merupakan pemberi jasa informasi ekonomi dan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dan *stakeholder*. Bagi manajemen, peran informasi akuntansi ini adalah untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas untuk perbaikan dan pengembangan usaha pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dan bagi *stakeholder*, dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing-masing *stakeholder* tersebut.

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan

kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk :

1. Menentukan laba rugi periodik (*income determination*) yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.
2. Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan dalam neraca.

Persediaan barang dagang merupakan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang, karena disamping merupakan asset yang nilainya paling besar dibanding aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga disebabkan sebagai sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari hasil penjualan persediaannya ini.

PSAK No. 14 tahun 2015 paragraf 01 menyatakan tujuan persediaan adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Pernyataan ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya adalah beban. Termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto. Pernyataan ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Penelitian sebelumnya yaitu Novita (2015) dalam penelitiannya analisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No 14 (studi kasus pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk). Metode pencatatan yang diterapkan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado dalam mencatat

persediaan barang adalah metode perpetual yang memungkinkan diketahui informasi persediaan setiap saat dan hal ini sangatlah membantu pihak manajemen karena metode perpetual ini dapat dilakukan antisipasi agar tidak terjadi kekuarangan dan kelebihan persediaan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No 14 karena perusahaan selalu mencatat setiap adanya transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan. Menurut Nikmatus (2014) dalam penelitiannya analisis pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 tahun 2009 pada UD. Jaya Aluminium Jl. Banjarsari Cerme-Gresik. Data yang diperoleh peneliti adalah data tahun 2010. Sistem pencatatan persediaan yang dipakai dalam UD. Jaya Aluminium Jl. Banjarsari Cerme-Gresik adalah menggunakan metode pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No 14.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mendatangkan barang-barang melalui prosedur penerimaan, pemrosesan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang memadai terhadap persediaan tersebut, sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang optimal dapat terwujud. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar ?
2. Apakah perlakuan akuntansi pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar sesuai dengan PSAK No. 14 !

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar sesuai dengan PSAK No. 14.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang mengenai persediaan.
2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan atas kekurangan yang ada guna tercapainya tujuan yang hendak dicapai.
3. Bagi penelitian sejenis, diharapkan dapat berguna sebagai masukan, referensi dan bahan perbandingan apabila melakukan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* yang diterjemahkan oleh Soemarso (2009:3) bahwa akuntansi adalah proses mendefinisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Bahri (2016:2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi. Akuntansi dikatakan seni karena diibarkan beberapa pelukis tersebut akan menghasilkan gambar sesuai dengan objek gambar. Begitu juga dalam akuntansi, para pelaku bisa membuat laporan sesuai dengan kemampuannya tetapi tetap berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku.

Transaksi adalah peristiwa dalam sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan satuan moneter (uang). Tidak semua peristiwa yang terjadi dalam sebuah perusahaan termasuk transaksi, kecuali peristiwa itu memiliki nilai ekonomi dan berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan.

Hery 2013:15 Laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- a. (Dalam Chaliza zuhazni 2016:24) Prinsip Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan akuntansi atau laporan keuangan adalah sebagai berikut : Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangkan kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

2.2 Persediaan

Menurut Ahmad (2014:140) persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi objek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual. Pada perusahaan dagang tentu saja barang-barang yang menjadi objek pokoknya adalah barang-barang yang diadakan (dibeli) untuk dijual kembali. Barang-barang demikian ini disebut persediaan barang

dagangan. Sedangkan pada perusahaan manufaktur dimana aktivitas pokok adalah meningkatkan nilai guna benda melalui proses produksi proses untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan pada perusahaan jasa tidak mempunyai persediaan barang, segala sesuatu yang disediakan untuk memproduksi jasa tidak diperlukan segala persediaan (*inventory*) melainkan sebagai persediaan perlengkapan (*supplies*).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:14) mengemukakan bahwa:

Persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Soemarso (2009:3) persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Pendapat Warren (dalam Obrinandi, 2011:440) mengatakan persediaan adalah "barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu". Persediaan yang diperoleh perusahaan langsung dijual kembali tanpa mengalami proses produksi selanjutnya disebut persediaan barang dagang.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah segala macam barang yang dibeli kemudian bisa disimpan di gudang atau diproduksi untuk menjadi barang jadi kemudian akan dijual dan akan menjadi sumber penghasilan perusahaan.

2.2.1 Jenis-jenis Persediaan

Jenis-jenis Persediaan menurut Jenis dan Posisi Barang seperti yang dinyatakan oleh Dyckman, Dukes, Davis (dalam Rico 2008 : 377) :

1. Persediaan barang dagangan (merchandise inventory) Barang yang ada di gudang (goods on hand) dibeli oleh pengecer atau perusahaan perdagangan seperti importir atau eksportir untuk dijual kembali. Biasanya, barang yang diperoleh untuk dijual kembali secara fisik tidak diubah oleh perusahaan pembeli; barang-barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya. Dalam beberapa hal, dapat terjadi beberapa komponen dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi. Misalnya, sepeda yang dirakit dari kerangka, roda, gir, dan sebagainya serta dijual oleh pengecer sepeda adalah salah satu contoh.
2. Persediaan manufaktur (manufacturing inventory) Persediaan gabungan dari entitas manufaktur, yang terdiri dari :
 - a. Persediaan bahan baku Barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya, dengan menambang) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali. Bagian atau suku cadang yang diproduksi sebelum digunakan kadang-kadang diklasifikasikan sebagai persediaan komponen suku cadang.
 - b. Persediaan barang dalam proses Barang-barang yang membutuhkan pemrosesan lebih lanjut sebelum penyelesaian dan penjualan. Barang dalam proses, juga disebut persediaan barang dalam proses, meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya overhead pabrik yang terjadi sampai tanggal tersebut.

- c. Persediaan barang jadi Barang-barang manufaktur yang telah diselesaikan dan disimpan untuk dijual. Biaya persediaan barang jadi meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya overhead pabrik yang berkaitan dengan manufaktur.
 - d. Persediaan perlengkapan manufaktur Barang-barang seperti minyak pelumas untuk mesin, bahan pembersih, dan barang lainnya yang merupakan bagian yang kurang penting dari produk jadi.
3. Persediaan rupa-rupa Barang-barang seperti perlengkapan kantor, kebersihan, dan pengiriman. Persediaan jenis ini biasanya digunakan segera dan biasanya dicatat sebagai beban penjualan atau umum (*selling or general expenses*) ketika dibeli.

2.2.2 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Bahry (2016:234) menyatakan bahwa ada dua macam metode pencatatan persediaan yaitu:

A. Metode Periodik

Pada saat terjadi transaksi pembelian beserta transaksi lain terkait dengan pembelian (retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian) maka dicatat pada akun masing-masing. Pada akhir periode, akun-akun tersebut dilakukan penyesuaian terhadap beban pokok penjualan sehingga tidak akan muncul di laporan keuangan.

1. Akuntansi untuk pembelian barang dagang

Pembelian barang dagangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan transaksi pembelian barang dagang. Pembelian barang dagangan dengan sistem periodik dicatat dengan mendebet rekening pembelian dan mengkredit kas atau utang dagang.

Pembelian (xx)

Kas (xx)

(Mencatat pembelian barang dagang secara tunai)

Pembelian (xx)

Utang dagang (xx)

(Mencatat pembelian barang dagang secara kredit)

2. Akuntansi untuk retur pembelian

Setelah transaksi pembelian maka retur pembelian bisa saja terjadi. Hal ini terjadi apabila barang yang dibeli tidak sesuai dengan pesanan atau cacat dan akan dikembalikan kepada penjualnya.

Kas (xx)

Retur pembelian (xx)

(Mencatat retur pembelian secara tunai)

Utang dagang (xx)

Retur pembelian (xx)

(Mencatat retur pembelian secara kredit)

3. Akuntansi untuk potongan pembelian

Untuk memotivasi pembeli membayar lebih cepat atas pembelian secara kredit maka diberikan potongan tunai pembelian.

Utang dagang (xx)

Potongan pembelian (xx)

Kas (xx)

(mencatat potongan pembelian)

4. Akuntansi untuk biaya angkut pembelian

Biaya angkut pembelian dikenakan pada saat terjadi transaksi pembelian terkait dengan pengangkutan barang dari penjual ke pembeli. Pengenaan

biaya angkut pembelian dapat dikenakan pada pembeli atau penjual. Pengenaan biaya angkut dibuat rekening tersendiri yaitu rekening biaya angkut pembelian. Penjurnalan biaya angkut pembelian dilakukan dengan mendebit rekening biaya angkut pembelian dan mengkredit rekening kas. Biaya angkut akan disajikan di laporan laba-rugi sebagai elemen beban pokok penjualan. Biaya angkut akan menambah rekening pembelian.

Biaya angkut	(xx)
Kas	(xx)

(mencatat biaya angkut)

5. Akuntansi untuk penjualan barang dagang

Penjualan barang dagang adalah aliran kas masuk atau aktiva lain yang timbul karena perusahaan menjual barang dagangan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Penjualan barang dagangan akan diakui sebagai pendapatan.

Kas	(xx)
Penjualan	(xx)

(Mencatat penjualan barang dagangan secara tunai)

Piutang usaha	(xx)
Penjualan	(xx)

(Mencatat penjualan barang dagangan secara kredit)

6. Akuntansi untuk retur penjualan

Tujuan retur penjualan dan potongan dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Retur penjualan adalah pengembalian barang yang telah dijual karena tidak sesuai dengan pesanan konsumen.

Retur penjualan (xx)

Piutang usaha (xx)

7. Akuntansi untuk potongan penjualan

Potongan tunai diberikan bila pembeli atau konsumen membayar dalam masa potongan. Potongan tunai diberikan agar pembeli termotivasi untuk membayar lebih cepat. Saat terjadi penjualan kredit maka di faktur penjualan akan tertera syarat pembayaran.

Kas (xx)

Potongan penjualan (xx)

Piutang dagang (xx)

(mencatat potongan penjualan)

B. Metode Perpetual

Metode perpetual akan mencatat akun persediaan barang dagangan setiap terjadi transaksi pembelian. Semua transaksi yang terkait dengan pembelian akan dicatat pada akun persediaan barang dagangan, misalnya retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.

1. Akuntansi untuk pembelian barang dagangan

Pembelian barang dagangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pembelian barang dagangan. Pembelian barang dagangan dengan sistem perpetual dicatat dengan mendebet rekening persediaan barang dagangan dan mengkredit kas atau utang dagang.

Persediaan barang dagangan (xx)

Kas (xx)

(Mencatat pembelian barang dagangan secara tunai)

Persediaan barang dagangan	(xx)
Utang dagang	(xx)

(Mencatat pembelian barang dagangan secara kredit)

2. Akuntansi untuk retur pembelian

Pada saat pembelian, maka retur pembelian bisa terjadi. Hal ini terjadi bila barang yang dibeli dikembalikan.

Kas	(xx)
Persediaan barang dagangan	(xx)

(Mencatat pengembalian barang dagangan yang dibeli secara tunai)

Utang dagang	(xx)
Persediaan barang dagangan	(xx)

(Mencatat pengembalian barang dagangan yang di beli secara kredit)

3. Akuntansi untuk potongan pembelian

Pada metode perpetual semua transaksi terkait dengan pembelian barang dagangan akan dicatat pada akun persediaan barang dagangan. Apabila pembeli membayar pada masa potongan, maka akan mendapat potongan pembelian. Potongan pembelian akan dicatat pada akun persediaan barang dagangan.

Utang dagang	(xx)
Persediaan barang dagangan	(xx)
Kas	(xx)

(Mencatat pembayaran dengan potongan pembelian)

4. Akuntansi untuk biaya angkut pembelian

Biaya angkut yang terkait dengan pembelian dikenakan pada saat terjadi transaksi pembelian yang mengharuskan pengangkutan barang dari pembeli ke penjual. Pencatatan biaya angkut pembelian dilakukan dengan mendebit rekening persediaan barang dagangan dan mengkredit rekening kas/utang dagang.

Persediaan barang dagangan	(xx)
Kas	(xx)

(Mencatat pembayaran biaya angkut)

5. Akuntansi untuk penjualan barang dagangan

Penjualan barang dagangan adalah aliran kas masuk atau aktiva lain yang timbul karena perusahaan menjual barang dagangan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Penjualan barang dagangan akan diakui sebagai pendapatan perusahaan. Metode perpetual pada saat terjadinya transaksi mencatat nilai penjual dan mencatat harga pokok dari barang dagangan yang terjual.

Kas	(xx)
Penjualan	(xx)

(Mencatat penjualan barang dagangan secara tunai)

Beban pokok penjualan	(xx)
Persediaan barang dagangan	(xx)

(Mencatat harga pokok dari barang dagangan yang terjual)

Piutang usaha	(xx)
Persediaan barang dagangan	(xx)

(Mencatat penjualan barang dagangan secara kredit)

Beban pokok penjualan (xx)
 Persediaan barang dagangan (xx)
 (Mencatat harga pokok dari barang dagangan yang terjual)

6. Akuntansi untuk retur penjualan

Retur penjualan adalah pengembalian barang yang telah dijual karena tidak sesuai dengan pesanan konsumen. Pada saat terjadi retur penjualan, selain mencatat nilai retur penjualan maka juga mencatat harga pokok penjualan dari barang dagangan yang dikembalikan.

Retur penjualan (xx)
 Piutang usaha (xx)
 (Mencatat pengembalian barang dagangan)
 Persediaan barang dagangan (xx)
 Beban pokok penjualan (xx)
 (Mencatat barang dagangan yang dikembalikan)

7. Akuntansi untuk potongan penjualan

Potongan diberikan bila pembeli atau konsumen membayar dalam masa potongan.

2.2.3 Metode Penilaian Persediaan

A. Penilaian Nilai Persediaan – Berdasarkan Harga Pokok

Menurut Hery (2013:217) ada tiga metode yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu: metode FIFO (*first-in, first-out*), metode LIFO (*last-in, first-out*), dan metode biaya rata-rata (*average cost method*).

1. Metode FIFO (*Firs In Firs Out*)

Harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi penekanannya disini bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.

2. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode FIFO, penekanannya bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.

3. Metode biaya rata-rata (*Average Method*)

Menurut Dyckman, Dukes, Davis (dalam Rico 2008 : 41) mengatakan bahwa, "Biaya per unit rata-rata tertimbang dihitung dengan membagi jumlah biaya persediaan awal dan biaya pembelian periode berjalan dengan jumlah unit persediaan awal ditambah unit pembelian selama periode tersebut". Pengaruh perkembangan harga berjalan secara rata-rata dalam hal dalam penetapan laba bersih maupun dalam penetapan harga pokok persediaan. Untuk suatu pembelian tertentu harga pokok rata-ratanya akan sama, tanpa

memperhatikan arah dari perkembangan harga. Misalnya apabila urutan serta harga pokok per unit barang yang tersedia untuk dijual adalah kebalikan dari urutan, maka hal ini tidak akan mempunyai pengaruh apa-apa terhadap laba bersih maupun harga pokok persediaan. Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam metode rata-rata tertimbang biasanya akan lebih banyak dibandingkan dengan metode-metode lain. Biaya tambahan yang harus dikeluarkan mungkin akan besar apabila pembelian dilakukan berkali-kali dan jenis barangnya banyak.

2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) Tentang Persediaan

a. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai asset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas asset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.

b. Ruang Lingkup

PSAK 14 Persediaan mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk persediaan. Namun, PSAK 14 tidak berlaku untuk hal-hal berikut (paragraf 2):

- a) Pekerjaan konstruksi dalam proses berdasarkan PSAK 34 Kontrak Konstruksi;
- b) Instrumen keuangan berdasarkan PSAK 50 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

c. Definisi

Istilah persediaan di definisikan dalam PSAK 14 sebagai aset yang (paragraf 7):

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b) Dalam proses produksi untuk penjualan; atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan (paragraf 5).

Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu aset di pertukarkan, atau kewajiban diselesaikan antara pihak yang berpengetahuan dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali (paragraf 7).

d. Pengukuran

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah (paragraf 9).

Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada kondisi dan lokasi saat ini (paragraf 10).

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (selain yang kemudian dapat ditagih kembali setelah oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian (paragraph 11).

e. Biaya Lain

Contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya adalah :

- a) Jumlah yang tidak normal atas pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya.
- b) Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi selanjutnya;
- c) Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dan
- d) Biaya penjualan.

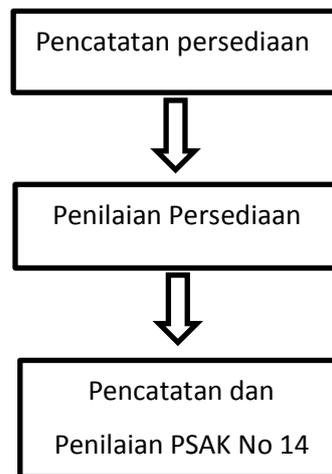
2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rico (2008)	Analisis penerapan akuntansi berdasarkan PSAK no. 14 pada PT Electronic city indonesia cabang medan.	Penggunaan metode pencatatan perpetual pada PT Electronic City Indonesia Cabang Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14
2	Novita (2015)	Megatrading Tbk Analisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No 14 (studi kasus pada PT Enseval Putera).	Metode pencatatan yang diterapkan pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Manado dalam mencatat persediaan barang adalah metode perpetual hal ini telah sesuai dengan PSAK No 14.
3	Nikmat us (2014)	Analisis pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 tahun 2009 pada UD. Jaya Aluminium Jl.Banjarsari Cerme-Gresik.	Perusahaan telah menerapkan metode perpetual Hal ini telah sesuai denganPSAKNO 14
4	Chaliza (2016)	Penerapan akuntansi persediaan obat-obatan berdasarkan PSAK No. 14 pada rumah sakit umum daerah R.M. Djoelham kota binjai.	Hasil analisis pada daftar cocok (metode ceklis) yang dilakukan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 dilakukan penelitian dalam penerapan Akuntansi pada Obat-obatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai kurang sesuai standar PSAK No.14.

2.2 Kerangka penelitian

Untuk lebih memperjelas penelitian ini dapat dilihat dari konseptual yang peneliti buat.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



(Sumber: Data olahan 2018)

PT. Kharisma Esa Unggul adalah salah satu agen penanganan material dan distributor material handling yang paling handal untuk *Forklif, Tractor, Hand pallet* dan *Stacker*. Usaha ini diperlukan pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan PSAK NO.14, karena metode yang digunakan dalam mencatat dan menilai persediaan membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan barang sehingga selalu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, demikian juga dalam hal sistem pencatatan dan penilaian menentukan jumlah persediaan serta harga pokok penjualan yang nantinya akan dilaporkan dan disajikan dalam laporan keuangan rugi laba perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi komperatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan.

3.2. Lokasi, Objek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Jl. Kapasa Raya komp. Ruko Kapasa Raya No. 7 Makassar, mengenai persediaan barang dagang, yang bertempat di PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2018.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar objek perusahaan yaitu berasal dari referensi dalam buku-buku serta hasil-hasil penelitian sebelumnya menyangkut judul penelitian penulis pendukung teori penelitian yang akan dilaksanakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mengadakan pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi, metode ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya (Umar, 2007 : 87). Pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti yaitu PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati bagian-bagian yang terkait yaitu akuntansi dan gudang persediaan.
2. Teknik wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yaitu bagian keuangan untuk mengetahui lebih jelas mengenai persediaan dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Teknik studi literatur, yaitu mengumpulkan data dengan membaca atau mempelajari teori-teori dan literatur–literatur yang berkaitan dengan akuntansi persediaan.

3.5 Analisis Data

Data kualitatif pada umumnya dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Yang menjadi perhatian di sini adalah bagaimana menganalisis pernyataan dalam bentuk kata-kata atau tulisan tersebut. Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi untuk mengetahui gambaran umum tentang persediaan yang ada di tempat diadakannya penelitian.
2. Mengetahui struktur organisasi PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar serta tugas dan tanggungjawab masing-masing.
3. Mengetahui bagian-bagian yang bertanggungjawab dalam setiap hal yang berhubungan dengan pelaporan keuangan terutama berkaitan dengan persediaan barang.
4. Menelusuri proses pencatatan dan penilaian persediaan barang yang ada di PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar.
5. Membandingkan hasil yang diperoleh dari perusahaan dengan PSAK No.14 untuk dijadikan dasar acuan dalam menganalisa permasalahan yang ada.
6. Menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Berikut adalah gambaran umum mengenai PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar.

4.1.1 Sejarah Pembentukan

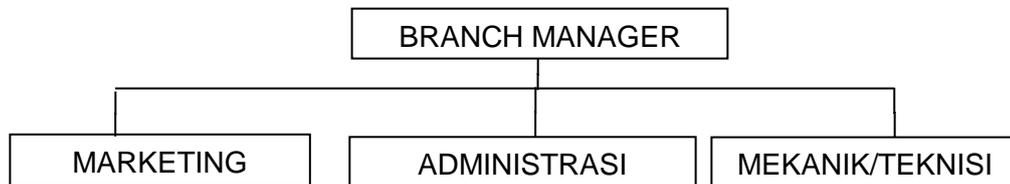
PT Kharisma Esa Unggul adalah salah satu perusahaan mapan yang beroperasi sebagai agen tunggal dan distributor peralatan penanganan material di Indonesia. Didirikan pada tanggal 09 oktober 1998, kemudian membuka cabang di Manado, Balikpapan, Banjarmasin, Palu, Ambon, Papua dan tahun 2014 di buka cabang di Makassar yang beralamat Jl. Kapasa Raya komp. Ruko Kapasa Raya no. 7 dan saat ini dibangun gedung baru di Pergudangan Pattene 88.

Perusahaan tersebut sejak dahulu sampai saat ini menangani agen produk kelas dunia yang memiliki kontribusi langsung terhadap program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan sektor infrastruktur, pertambangan, makanan, dan sektor non-migas lainnya. Setelah beroperasi beberapa tahun di Indonesia, PT Kharisma Esa Unggul menjadi salah satu agen penanganan material dan distributor material handling yang paling andal untuk *forklift, tractor dan hand pallet*.

4.1.2 Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar



Sumber : PT Kharisma Esa Unggul, 2018.

Berikut adalah tugas dan fungsi unit dalam struktur organisasi PT Kharisma Esa Unggul:

1. Branch Manager

Merencanakan, menganalisis dan mengevaluasi kegiatan administrasi operasi keuangan meliputi pengolahan cash on hand, penerimaan penjualan dan rental untuk memastikan proses bisnis yang menjadi dan tanggung jawab terlaksanan sesuai dengan pedoman perusahaan.

Mengendalikan proses bisnis keuangan di finance region untuk memastikan terselenggaranya sesuai dengan pedoman perusahaan, memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar.

2. Marketing

Memasarkan produk perusahaan melalui berbagai cara, agar produk tersebut dapat dikenal dan diminati oleh masyarakat secara luas. Kegiatan pemasaran saat ini memfokuskan pada konsumen serta meningkatkan pelayanan terhadap konsumen.

- a. Menentukan harga, mencari tahu terlebih dahulu kisaran harga yang laku di pasaran, setelah diketahui harga rata-rata produk dipasaran, kemudian di tentukan harga produk yang akan dikeluarkan perusahaan nantinya.
- b. Merencanakan promosi. Promosi yang dilakukan melalui brosur dan website serta melalui prospek langsung.
- c. Merencanakan proses distribusi. Produk harus sampai ke tangan konsumen pada waktu yang sudah ditentukan.

3. Administrasi

Merekap data, mengelolah dokumen dan menyimpannya secara terstruktur serta melayani masalah kebutuhan atau sumber daya karyawan untuk bekerja.

- a. Melakukan dan menerima telepon dari pihak luar, atau menerima telepon dari konsumen dan calon konsumen atau pihak-pihak yang berkepentingan.
- b. Merekap data, seperti data transaksi penjualan dan rental, data informasi konsumen dll.
- c. Melakukan arsip data, sehingga data dokumen dan apapun itu terorganisir dengan baik.

4. Mekanik

Melaksanakan pemeliharaan, perbaikan, serta perawatan produk yang mengalami masalah atau kerusakan dan membuat laporan atas pekerjaan yang merekan kerjakan.

Adapun pekerjaan lain yang bagian mekanik lakukan antara lain:

- a. Mengantarkan produk jika ada yang terjual atau jika ada produk yang dirental/disewakan,
- b. Melakukan perbaikan pada produk yang dirental oleh konsumen, jika terjadi kendala selama produk disewakan.
- c. Melakukan perawatan pada produk yang menganggur di kantor atau produk yang telah dikembalikan oleh pihak penyewa.

4.1.3 Jenis-jenis Persediaan

1. Forklif Diesel

Forklift adalah angkutan barang dengan menggunakan paling sedikit 2 (dua) moda angkutan yang berbeda atas dasar 1 (satu) kontrak sebagai dokumen angkutan multimoda dari satu tempat diterimanya barang oleh badan usaha angkutan multimoda ke suatu tempat yang ditentukan untuk penyerahan barang kepada penerima barang angkutan multimoda. *Movement of goods (in one and the same loading unit or a vehicle) by successive modes of transport without handling of the goods themselves when changing modes"* atau kalau diterjemahkan sebagai pergerakan barang (dalam satu unit muatan atau kendaraan) dengan moda dengan berbagai moda tanpa penanganan barang itu sendiri pada saat perpindahan moda.

Forklift ini merupakan kendaraan modern yang dilengkapi sistem canggih dengan kualitas yang baik. Mempunyai fungsi sebagai alat angkut untuk bongkar muat atau pemindahan beban yang sangat baik digunakan di outdoor. Memiliki kapasitas hingga 10 ton dengan tinggi angkat hingga 6 meter.

2. Traktor

Merupakan salah satu alat berat yang digunakan dibidang pertanian, fungsi utama traktor adalah menanam, memanen dan membajak lahan pertanian.

3. Combine Harvester

Adalah sebuah mesin pertanian yang digunakan sebagai pemanen sereal seperti padi. Sama seperti namanya berarti kombinasi, mesin ini juga terdiri dari 3 fungsi kegunaan. Diantaranya memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan.

Merupakan salah satu alat berat yang digunakan dibidang pertanian, fungsi utama traktor adalah menanam, memanen dan membajak lahan pertanian.

4. Hand Pallet

Merupakan alat yang terbuat dari plat besi dengan memiliki dua garpu yang berfungsi untuk bantalan beban, dan menggunakan sistem hidrolik yang memompa oil untuk mengangkat beban. Berfungsi untuk memindahkan barang, menaikkan barang dan juga menurunkan barang bawaan dengan ketinggian bervariasi.

5. Sparepart

Sparepart Forklift:

- a) *Preventive maintenance*
- b) Ban depan (solid)
- c) *Reiling prive wheel*
- d) Ban belakang *forklift*
- e) Ban hidup
- f) Master kopling atas

Sparepart Tractor:

- a) *Carbon burs*
- b) *Seal master*
- c) *Pin king*
- d) *Brearing*
- e) *Trhurs bearing*
- f) *Cable parking* kanan-kiri
- g) *Brake Shoe kit* kanan-kiri

4.2 Hasil Penelitian

1. Aktivitas Perusahaan berkaitan dengan Persediaan Barang Dagang

a. Pembelian Barang Dagang

Persediaan barang dagang yang dijual oleh PT Kharisma Esa Unggul seluruhnya merupakan persediaan milik PT Kharisma Esa Unggul sendiri. Persediaan barang dagang ini di order dari luar negeri contohnya Tractor diorder dari Korea, sedangkan *forklift* diorder dari Jepang dan Italy. Semua Proses order barang atau pembelian barang dilakukan di kantor pusat, kemudian barang akan dikirim ke cabang untuk di pasarkan bagian cabang. Pada saat barang sampai di cabang makassar bagian gudang akan memeriksa kondisi barang dan kecocokan barang dengan invoice barang serta faktur pembelian yang dikirim bersama dengan persediaan. Setelah barang dicek dan sesuai dengan invoiceny maka bagian administrasi membuat laporan stock barang masuk.

b. Pengecekan Stock Persediaan

Persediaan pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar cukup banyak terutama sparepart untuk itu perlu dilakukan pengecekan yang rutin agar menghindari kecurangan yang bisa merugikan perusahaan, telah ditetapkan bahwa tiap minggu bagian gudang harus melakukan pengecekan barang yang meliputi :

- a) Nama, model, dan kategori barang
- b) Jumlah atau kuantitas barang sesuai dengan surat pengirimannya.

Sesuai wawancara dengan bagian pergudangan tidak menerapkan ketentuan itu, hal ini merupakan kelemahan pencatatan persediaan perusahaan. Karena tidak ada laporan persediaan mingguan sehingga itu akan mempengaruhi bagian pergudangan saat ada transaksi pembelian harus mengecek kembali barang yang dibutuhkan oleh konsumen dan dengan tidak adanya pengawasan yang tidak ketat memungkinkan terjadinya terjadi kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

c. Penjualan

Proses penjualan barang dagang pada cabang makassar perusahaan dan calon customer melakukan negosiasi terlebih dahulu, untuk membuat kesepakatan apakah customer siap menanggung biaya angkut atau tidak dan kesepakatan pembayaran. setelah ada kesepakatan maka bagian administrasi akan membuat invoice barang sesuai yang di inginkan customer, dan pada lampiran ivoice juga dibuat faktur pajak dari barang yang akan dijual.

untuk proses pengiriman bagian mekanik langsung yang mengantarkan barangbeserta invoicenya sampai ke tempat customer kemudian invoice yang dibawa beserta barang akan ditandatangani oleh customer kemudian mekanik membawa kembali arsip dari invoice yang telah di tandatangi oleh customer dan menyerahkan ke bagian keuangan maka laporan penjualan akan dicatat. bagian administrasi telah membuat laporan yang rutin tiap bulan yaitu laporan penjualan unit(*Forklift, Tracktor, Hand Palllet*) dan *Sparepart*.

PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar juga memperoleh pendapatan dari jasa service, yang dilakukan oleh bagian mekanik .

Laporan keuangan PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar, bagian keuangan telah membuat laporan laba rugi, laporan laba rugi telah dibuat tiap bulan. Namun perusahaan belum membuat laporan neraca. Ini dikarenakan karena cabang makassar yang masih kecil dan bagian keuangannya bukan bagian akuntansi.

2. Metode Pencatatan Persediaan PT Kharisma Esa Unggul

a) Pembelian Persediaan Barang Dagang

PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar adalah cabang jadi setiap barang yang masuk dikirim langsung dari pusat, persediaan barang dicatat dengan sistem terkomputerisasi, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaan mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan barang dagang. PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar membeli sebagian besar produk *forklift* dibeli dari Jepang dan Italy sehingga harga jualnya cenderung sedikit mahal.

Contoh transaksi pembelian barang *forklift* 1 unit :

Pada tanggal 21 Oktober 2017 perusahaan melakukan pembelian *forklift branson* dengan harga Rp. 130.000.000, maka perusahaan mencatat transaksi sebagai berikut.

Pembelian	Rp. 130.000.000
Kas / Utang	Rp. 130.000.000

Contoh transaksi pembelian barang *sparepart* 1 Pcs :

Pada tanggal 21 Oktober 2017 perusahaan melakukan pembelian Ban depan *forklift* dengan harga Rp. 2.000.000, maka perusahaan mencatat transaksi sebagai berikut.

Pembelian	Rp. 2.000.000
Kas / Utang	Rp. 2.000.000

Jumlah pembelian barang (*forklift, Hand Pallet, Tractor*) selama bulan Oktober 2017 adalah 2 unit dengan harga Rp. 132.000.000.

Jumlah pembelian *sparepart* selama bulan Oktober 2017 adalah 6 pcs dengan harga Rp. 8.000.000.

Jumlah pembelian barang (*Forklift, Hand Pallet, Tractor*) selama bulan November 2017 adalah 4 unit dengan harga Rp. 503.000.000

Jumlah pembelian *sparepart* selama bulan November 2017 adalah 16 pcs dengan harga Rp.39.500.000.

b) Penjualan Barang Dagang

Permintaan barang dilakukan oleh bagian gudang yaitu kepala gudang berdasarkan dokumen permintaan barang dagang. Ketika karyawan gudang sudah menerima dokumen permintaan barang dagang yang telah disetujui maka bagian picker (pengangkut barang) menyiapkan barang sesuai permintaan dan selanjutnya bagian checker (pemeriksa) wajib mengecek barang dan mengeluarkannya serta melaporkan ke bagian akuntansi. Dalam penjualan barang dagang pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar menggunakan sistem penjualan tunai dan kredit.

Contoh transaksi penjualan *tractor* 1 unit:

Pada transaksi penjualan tunai pada tanggal 24 Oktober 2017 penjualan 2 unit *hand pallet eoslift* seharga per unit Rp. 3.850.000 maka Rp. 238.000.000.

maka pada tanggal itu perusahaan mencatat jurnal sebagai berikut:

Pada tanggal 22 Desember 2017 pada saat penjualan

Kas	Rp. 238.000.000
Penjualan	Rp. 238.000.000

Contoh transaksi penjualan *Sparepart* Sumitomo 2 Pcs :

Pada tanggal 19 Oktober 2017 transaksi penjualan *carbon brush* 2 Pcs dengan harga 1 Pcs 1.000.000 maka total harganya adalah Rp. 2.000.000. perusahaan mencatat jurnal:

Kas	Rp. 2.000.000
Penjualan sparepart	Rp. 2.000.000

Jumlah penjualan barang (*Forklift, Hand Pallet, Tractor*) selama bulan Oktober 2017 adalah 2 unit dengan harga Rp. 7.700.000.

Jumlah penjualan barang (*Forklift, Hand Pallet, Tractor*) selama bulan November 2017 adalah 3 unit dengan harga Rp. 778.781.818.

Jumlah penjualan *sparepart* selama bulan Oktober 2017 adalah 8 Pcs dengan harga Rp. 9.400.000.

Jumlah penjualan *sparepart* selama bulan November 2017 adalah 8 Pcs dengan harga Rp. 25.200.000.

c) Akuntansi untuk biaya angkut

Untuk biaya angkut penjualan pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar pihak yang menanggung biaya angkut tidak tetap, tergantung dari kesepakatan yang dibuat bersama bisa saja perusahaan yang menanggung atau customer yang menanggung.

Contoh transaksi biaya angkut penjualan

Misalnya pada tanggal 28 November terjadi transaksi penjualan *forklift sumitomo* perusahaan yang menanggung biaya angkut, maka Pencatatan biaya angkut penjualan perusahaan mencatatnya:

Biaya angkut penjualan	Rp 500.000
Kas	Rp 500.000

Jika customer yang menanggung biaya angkut maka perusahaan tidak mencatat transaksi karena biaya itu di akui pada penjualan.

Biaya angkut selama bulan oktober 2017 kosong karena hanya satu unit penjualan dan pembeli yang menanggung biaya angkut dan itu di akui perusahaan pada pendapatan penjualan.

Biaya angkut untuk bulan november 2017 adalah sebesar Rp. 1.000.000 biaya angkut untuk penjualan *forklift sumitomo* dan tractor.

3. Pengukuran Persediaan

Pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar dalam pembelian perusahaan didasarkan atas syarat *Free On Board (FOB) Destination Point* bahwa segala beban atau biaya angkut serta tanggung jawab penjual hingga barang tersebut sampai ke gudang perusahaan dan mengingat lokasi supplier yang jauh sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian Oleh karena itu,

persediaan diakui sebagai milik perusahaan apabila telah sampai dan diterima dengan baik oleh bagian gudang.

perusahaan tidak menjurnal biaya angkut karena biaya angkut sudah melekat pada harga barang yang dibeli, jadi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan adalah harga beli barang dagang. Pembelian dan pembayaran persediaan semua dilakukan pusat kemudian barang akan langsung dikirim ke cabang makassar untuk dipasarkan.

4. Metode Penilaian Persediaan Barang

PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar belum menetapkan metode penilaian persediaan, dari data dibawah ini metode penilaian mirip dengan metode penilaian secara FIFO (First In First Out). Menurut metode ini barang yang masuk lebih awal akan dikeluarkan lebih awal juga. Dalam hal ini harga pokok persediaan yang pertama dijual sesuai dengan harga pokok persediaan yang pertama dibeli dan nilai harga pokok persediaan yang terakhir dijual sesuai dengan harga pokok persediaan yang terakhir dibeli dengan jenis persediaan yang sama. Penggunaan metode ini dipandang lebih sesuai untuk diterapkan dalam perusahaan, karena barang dagangan yang dijual mengalami perkembangan baik jenis, tipe, maupun model barang. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari kerugian penjualan akibat dari barang dagangan yang telah usang atau ketinggalan jaman.

Tabel 4.1 Kartu Persediaan *Hand Pallet* Bulan Oktober 2017

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
01 Oct	HPT	2			4.000.000
17 Oct	HPT	1	2.000.000		6.000.000
24 Oct	HPT	2		4.000.000	2.000.000

(sumber: Data olah 2018)

Tabel 4.2 Kartu Persediaan Tractor Bulan Oktober 2017

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
21 Oct	Branson	1	130.000.000		130.000.000

(sumber: Data olah 2018)

Tabel 4.3 Kartu Persediaan *Sparepart* Bulan Oktober 2017

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
01 Oct	<i>Trust bearing</i>	2			1.400.000
01 Oct	<i>Bearing neddle</i>	4			2.600.000
01 Oct	Ban belakang <i>Forklift</i>	2			4.000.000
19 Oct	<i>Trust bearing</i>	2		1.400.00 0	6.600.000
19 Oct	<i>Bearing Neddle</i>	4		2.600.00 0	4.000.000
21 Oct	Ban depan	2	4.000.000		8.000.000
21 Oct	<i>Privite maintenance forklift</i>	5	4.000.000		12.000.000
27 Oct	Ban belakang <i>Forklift</i>	2		4.000.00 0	8.000.000

(sumber: Data olah 2018)

Besarnya saldo awal, pembelian, HPP dan Saldo akhir yang di sajikan dalam laporan laba rugi yaitu:

Tabel 4.4 Kalkulasi Kartu Persediaan Bulan Oktober 2017

Saldo awal Oktober	HPT	2	2.000.000	4.000.000	12.000.000
	Traktor	-	0	0	
	Sparepart	2	700.000	1.400.000	
		4	650.000	2.600.000	
Pembelian	HPT	1	2.000.000	2.000.000	140.000.000
	Traktor	1	130.000.000	130.000.000	
	Sparepart	2	2.000.000	4.000.000	
		5	800.000	4.000.000	
HPP	HPT	2	2.000.000	4.000.000	12.000.000
	Traktor	-	0	0	
	Sparepart	2	700.000	1.400.000	
		4	650.000	2.600.000	
Saldo Akhir	HPT	1	2.000.000	2.000.000	140.000.000
	Traktor	1	130.000.000	130.000.000	
	Sparepart	2	2.000.000	4.000.000	
		5	800.000	4.000.000	

(sumber: Data olah 2018)

Tabel 4.5 Kartu Persediaan Forklift Bulan November 2017

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
03 Nov	<i>Mistubishi</i>	1	136.000.000		136.00.000
03 Nov	<i>Sumitomo</i>	1	130.000.000		266.000.000
05 Nov	<i>Mistubishi</i>	1		136.000.000	130.000.000
17 Nov	<i>Cattepillar</i>	1	120.000.000		250.000.000
23 Nov	<i>Sumitomo</i>	1	117.000.000		367.000.000
28Nov	<i>Sumitomo</i>	1		130.000.000	237.000.000

(sumber: Data olah 2018)

Tabel 4.6 Kartu Persediaan *Hand Pallet* Bulan November 2017

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
01 Nov	HPT	1			2.000.000

(sumber: Data olah 2018)

Tabel 4.7 Kartu Persediaan *Tractor* Bulan November 2017

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
01 Nov	Branson	1			130.000.000
10 Nov	Branson	1		130.000.000	0

(sumber: Data olah 2018)

Tabel 4.8 Kartu Persediaan *Sparepart* Bulan November 2017

Tgl	Nama Barang	Unit	Pembelian	Penjualan	Saldo
01 Nov					8.000.000
06 Nov	Socket baterai 48 V sumitomo	3	1.500.000		9.500.000
06 Nov	Penutup seri baterai	1	400.000		9.900.000
06 Nov	Relining drive wheel	2	8.000.000		17.900.000
06 Nov	Catrbon bursh	2	2.100.000		20.000.000
06 Nov	Roda stabilize assy	3	19.500.000		39.500.000
06 Nov	Socket baterai 48 V sumitomo	2		1.000.000	38.500.000
13 Nov	Penutup seri baterai	1		400.000	38.100.000
21 Nov	Roda stabilize assy	3		19.500.000	18.600.000
27 Nov	Catrbon bursh	2		2.100.000	16.500.000

(sumber: Data olah 2018)

Besarnya saldo awal, pembelian, HPP dan Saldo akhir yang di sajikan dalam laporan laba rugi yaitu:

Tabel 4.9 Kalkulasi Kartu Persediaan Bulan Oktober 2017

Saldo awal November	HPT	1	2.000.000	2.000.000	140.000.000
	Traktor	1	130.000.000	130.000.000	
	Sparepart	2	2.000.000	4.000.000	
		5	800.000	4.000.000	
Pembelian	Forklift	1	136.000.000	136.000.000	534.500.000
		1	130.000.000	130.000.000	
		1	120.000.000	120.000.000	
		1	117.000.000	117.000.000	
	HPT	-	0	0	
	Traktor	-	0	0	
	Sparepart	3	500.000	1.500.000	
		1	400.000	400.000	
		2	4.000.000	8.000.000	
		2	1.050.000	2.100.000	
3		6.500.000	19.500.000		
HPP	Forklift	1	136.000.000	136.000.000	419.000.000
		1	130.000.000	130.000.000	
	HPT	-	0	0	
	Traktor	1	130.000.000	130.000.000	
	Sparepart	2	500.000	1.000.000	
		1	400.000	400.000	
		3	6.500.000	19.500.000	
		2	1.050.000	2.100.000	
Saldo Akhir	Forklift	1	120.000.000	120.000.000	255.500.000
		1	117.000.000	117.000.000	
	HPT	1	2.000.000	2.000.000	
	Traktor	-	0	0	
	Sparepart	2	2.000.000	4.000.000	
		5	800.000	4.000.000	
		1	500.000	500.000	
		2	4.000.000	8.000.000	

(sumber: Data olah 2018)

5. Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Berikut adalah contoh laporan harga pokok penjualan pada bulan november 2017.

Tabel 4.10 Laporan HPP PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar

Harga Pokok Penjualan PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar Per 31 Oct-Nov 2017		
	Oktober	November
Persediaan Barang Dagang (awal)	12.000.000	140.000.000
Pembelian	140.000.000	<u>534.500.000</u>
Barang Siap Dijual	152.000.000	674.500.000
Persediaan Barang Dagang (akhir)	<u>140.000.000</u>	<u>255.500.000</u>
Harga Pokok Penjualan	12.000.000	419.000.000

(sumber:PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar 2018)

**Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar
Oktober 2017**

PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar Laporan Laba Rugi Periode 31 Oktober 2017		
Penjuala Bersih		Rp. 17.100.000
Harga Pokok Penjualan		<u>(Rp. 12.000.000)</u>
Laba Kotor		Rp. 5.100.000
Beban Usaha :		
Beban Penjualan	Rp. -	
Beban Administrasi dan Umum	Rp. 2.540.000	
Beban Pajak	Rp. -	<u>Rp. (2.540.000)</u>
		Rp. 2.560.000
Jasa Service		Rp. -
Laba bersih		Rp. 2.560.000

(sumber:PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar 2018)

Tabel 4.12 Laporan Laba Rugi PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar November 2017

PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar Laporan Laba Rugi Periode 31 Nov 2017		
Penjuala Bersih		Rp. 803.981.818
Harga Pokok Penjualan		<u>(Rp. 419.000.000)</u>
Laba Kotor		Rp. 384.981.818
Beban Usaha :		
Beban Penjualan	Rp. 4.700.000	
Beban Administrasi dan Umum	Rp. 3.428.519	
Beban Pajak	Rp. 500.000	Rp. (8.628.519)
		<u>Rp. 376.353.299</u>
Jasa Service		Rp. 8.000.000
Laba bersih		Rp. 384.353.299

(sumber:PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar 2018)

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Persediaan pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar merupakan barang dagang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan. Untuk pengecekan barang perusahaan telah menentukan tiap minggu dilakukan pengecekan barang, namun cabang makassar belum menerapkan hal itu. hal ini belum sesuai PSAK No. 14 dimana inventarisasi fisik perlu dilakukan untuk mengetahui kebenaran saldo perkiraan persediaan yang ada pada kartu persediaan yang telah dicatat dengan kondisi fisik persediaan yang ada di gudang untuk mengetahui apakah telah sesuai atau tidak.

Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar adalah metode periodik. Dalam penggunaan metode

ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 dimana pada saat transaksi pembelian persediaan dicatat dengan mendebit pembelian dan mengkredit kas atau hutang dan pada saat penjualan, harga pokok barang yang terjual dicatat dengan mendebit kas dan mengkredit penjualan.

Metode penilaian yang digunakan PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar belum ditetapkan dalam melakukan penilaian persediaan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. Dari data yang peneliti olah metode yang digunakan PT Kharisma Esa Unggul mirip dengan metode FIFO dimana barang yang pertama masuk itu yang pertama keluar.

Laporan keuangan pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar telah dibuat setiap bulan, Namun laporan yang dibuat masih sederhana, dan didalamnya tidak di cantumkan beban gaji. Beban gaji di catat pada laporan laba rugi pusat PT Kharisma Esa Unggul. Cabang Makassar juga belum membuat laporan Neraca.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan permasalahan yang ditemui penulis pada perlakuan akuntansi persediaan pada PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran yang berhasil penulis rangkum yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi persediaan oleh PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT Kharisma Esa Unggul Cabang Makassar adalah metode periodik dan metode penilaian yang digunakan belum ditetapkan dalam melakukan penilaian persediaan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. Dari data yang peneliti olah metode yang digunakan PT Kharisma Esa Unggul mirip dengan metode FIFO dimana barang yang pertama masuk itu yang pertama keluar. Metode ini juga sangat cocok digunakan karena barang yang dijual barang yang memerlukan perawatan.
2. Perlakuan akuntansi persediaan PSAK No. 14 belum sepenuhnya dilakukan seperti pencatatan pembelian dan penjualan barang serta melakukan penilaian persediaan, hal ini terjadi karena perlakuan akuntansi persediaan dilakukan oleh kantor pusat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis akan mencoba mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk metode penilaian sebaiknya perusahaan menerapkan metode penilaian FIFO dimana barang yang pertama kali masuk juga pertama kali keluar, melihat barang atau persediaan yang dijual adalah barang yang termasuk kategori mahal dan pembeli tidak terlalu banyak. Metode ini sangat cocok untuk menghindari barang yang kusam.
2. Persediaan perusahaan cukup banyak apalagi persediaan *sparepart* untuk itu perlu pengawasan maka sebaiknya kebijakan perusahaan diikuti bagian pergudangan, harus pengecekan barang tiap minggu sesuai ketentuan yang telah ditetapkan untuk menghindari kecurangan yang merugikan perusahaan.
3. Jumlah pegawai pada bagian keuangan sebaiknya di tambah, dilihat dari bagian administrasi yang saat ini bukan bagian akuntansi sebaiknya perusahaan menambah pegawai yang mempunyai latar belakang bagian akuntansi,

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2013. *Akutansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta. CAPS.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi keuangan*. Jakarta.
- Novita S. R. 2015. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 (Studi Hasus Pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Politeknik Negeri Manado.
- Obrinandi S. 2013. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Riau*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rico. 2008. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Electronic City Indonesia Cabang Medan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Salamah N. 2014. *Analisis Pencatatan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 Tahun 2009 Pada Ud. Jaya Aluminium*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Soemarso. 2009. *Akutansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta.
- Syakur Ahmad Syafi'i. 2009. *Intermediate Accounting*. Jakarta. Cakrawala.
- Syaiful B. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Andi: Yogyakarta.
- Zuhasni C. 2016. *Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R. M. Djoelham Kota Binjai*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- 2011. *Akutansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Bandung.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran Penjualan Forklift dan Tractor

1. Forklift Diesel

PT. KHARISMA ESA UNGGUL
Material Handling Equipment

Head Office : Pusat Niaga Cibodas Block E No. 12 - 14 A Jl. Raya Gatot Subroto Km. 3,5 Tangerang - Banten 15136
Phone : (021) 55761997 (Hunting), Fax: (021) 55761998, Email : info@kharismaesaunggul.com

INVOICE : KEU-J/17/XII/0519

Messrs : PT Rika Rayhan Mandiri
Jl. KIMA IV
Makassar

Po.No :
Do No. : KEU-NJR/XII/2017/0260
Terms : COD
Date : 12 Desember 2017

Item	P/N	Description	Qty	Unit Price	Amount
1		Forklift Diesel Counter Balanced (New) Brand : Sumitomo Model : FD30 PXI Cap : 3.000 kg L/H : 5.000 mm S/N : 0011015 Year : 2017	1 Unit	Rp 275,000,000	Rp 275,000,000
		DP yang sudah diterima (31/10/2017)			Rp 41,500,000
# Dua Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah #				TOTAL PELUNASAN	Rp 233,500,000

Note : Mohon pembayaran dilakukan dengan full amount & pada saat pembayaran dicantumkan nomor invoice.

Bank Information :
BCA PLAZA MERDEKA
A/N : ALBI SIREGAR
A/C : 8820086521 → IDR

PT. KHARISMA ESA UNGGUL
METERAI
TENIPEL
6000
LIMA RIBU RUPIAH

Branch :

1. Cikarang : Jl. Samsung 2A Blok C.5B Cikarang, Jababeka, Bekasi - Jawa Barat 17835
Phone : (021) 29094218, 29094219 Fax : (021) 29094220
2. Surabaya : Komplek Pergudangan Sinar Buduran II Blok B No. 11 Jl. Raya Lingkar Timur, Sidoarjo - Surabaya
Phone : (031) 8946860, 8946854 Fax : (031) 8077866
3. Semarang : Ruko Puri Anjasmoro Blok D2 No. 1B Semarang - Jawa Tengah
Phone : (024) 76670421, 76670423, Fax. : (024) 76670421
4. Medan : Kawasan Industri Mabar (KIM) Jl. Sumatra No.14B Komplek Ruko Malindo - Medan
Phone : (061) 6858532, 6858155, 6858463
5. Makasar : Jl. Kapasa Raya Komp. Ruko Kapasa Raya No.7 Depan SMUN 6 Daya,
RT/RW C-05 Kel. Bira Kec. Tamalanrea - Kota Makassar
Phone : (0411) 4720547, 4720057

2. Tractor



PT. KHARISMA ESA UNGGUL
Material Handling Equipment

Head Office : Pusat Niaga Cibodas Block E No. 12 - 14 A Jl. Raya Gatot Subroto Km. 3.5 Tangerang - Banten 15138
Phone : (021) 55761997 (Hunting), Fax: (021) 55761998, Email : info@kharismaesauunggul.com

INVOICE : KEU-J/17/XI/0458

Messrs : CV Tri Tunggal Abadi		Po.No :
Popinsi Maluku, kabupaten Seram Bagian Timur		Do No. :
Jl. PLN baru/air kabur-kabur		Terms : COD
		Date : 06 November 2017

Item	P/N	Description	Qty	Unit Price	Amount
1		Branson Tractor Brand : Branson F42R Model : F42R Bahan bakar : Solar S/N : CSPF00008 Year : 2016 Rotavator WR1650 LSG + Parabola	1 Unit		Rp 238,000,000
# Dua Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Rupiah #				TOTAL :	Rp 238,000,000

Note : Mohon pembayaran dilakukan dengan full amount & pada saat pembayaran dicantumkan nomor invoice.

Bank Information :

Bank Negara Indonesia
Cabang Tangerang
PT. Kharisma Esa Unggul
Rek 427749829 → IDR

PT. KHARISMA ESA UNGGUL



Branch :

1. Cikarang : Jl. Samsung 2A Blok C.5B Cikarang, Jababeka, Bekasi - Jawa Barat 17835
Phone : (021) 29094218, 29094219 Fax : (021) 29094220
2. Surabaya : Komplek Pergudangan Sinar Buduran II Blok B No. 11 Jl. Raya Lingkar Timur, Sidoarjo - Surabaya
Phone : (031) 8946860, 8946854 Fax : (031) 8077866
3. Semarang : Ruko Puri Anjasmoro Blok D2 No. 1B Semarang - Jawa Tengah
Phone : (024) 76670421, 76670423, Fax : (024) 76670421
4. Medan : Kawasan Industri Mabar (KIM) Jl. Sumatra No.14B Komplek Ruko Malindo - Medan
Phone : (061) 6858532, 6858155, 6858463
5. Makassar : Jl. Kapasa Raya Komp. Ruko Kapasa Raya No.7 Depan SMUN 6 Daya, RT/RW C-05 Kel. Bira Kec. Tamalanrea - Kota Makassar
Phone : (0411) 4720547, 4720057

3. Hand Pallet

PT. KHARISMA ESA UNGGUL
Material Handling Equipment

Office : Pusat Niaga Cibodas Blok E No. 12 - 14 A Jl. Raya Gatot Subroto Km. 3,5 Tangerang - Banten 15138
Phone : (021) 55761997 (Hunting), Fax: (021) 55761998, Email : info@kharismaesaunggul.com

INVOICE : KEU-J/17/VI/0264

Messrs : Bp Ari Komplek Pergudangan Sentra Kosambi Blok H7E, Jl Raya Salembaram Dadap	Po No. : Tanpa PO Do No. : KEU-NJR/VI/2017/0141 Terms : COD Date : 14 Juni 2017
---	--

Item	P/N	Description	Qty	Unit Price	Amount
1		Hand Pallet Truck Brand : Eoslift Model : M30 Capacity : 3.000 kg Over Widht : 540 mm Roda : Polyurethan Untuk Papua (Bp.Baharudin)	2 Unit	@ Rp 3.850.000	Rp 7.700.000
# Tujuh Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah #				TOTAL :	Rp 7.700.000

Note : Mohon pembayaran dilakukan dengan full amount & pada saat pembayaran dicantumkan nomor invoice.

PT.KHARISMA ESA UNGGUL

Bank Information :
 BCA PLAZA MERDEKA
 A/N : ALBI SIREGAR
 A/C : 8820086521 → IDR

Branch : ... Samsung 2A Blok C.5B Cikarang, Jababeka, Bekasi - Jawa Barat 17835

Lampiran Sparepart Forklift

Ban depan (solid)

PT. KHARISMA ESA UNGGUL
Material Handling Equipment

Head Office : Pusat Niaga Cibodas Block E No. 12 - 14 A Jl. Raya Gatot Subroto Km. 3,5 Tangerang - Banten 15138
Phone : (021) 55761997 (Hunting), Fax: (021) 55761998, Email : info@kharismaesaunggul.com

INVOICE : KEU-J/17/VIII/0325

Messrs : PT Rika Rayhan Mandiri Jl. KIMA IV Makassar		Po.No : Do No. : KEU-NJR/VIII/2017/0172 Terms : COD Date : 09 Agustus 2017			
Item	P/N	Description	Qty	Unit Price	Amount
1		Sparepart forklift : Ban depan (solid) ukuran 700 - 12	2 Pcs	Rp 2,500,000	Rp 5,000,000
# Lima Juta Rupiah #				TOTAL :	Rp 5,000,000

Note : Mohon pembayaran dilakukan dengan full amount & pada saat pembayaran dicantumkan nomor invoice.

Bank Information :
BCA PLAZA MERDEKA
A/N : ALBI SIREGAR
A/C : 8820086521 → IDR

PT. KHARISMA ESA UNGGUL


Branch :

1. Cikarang : Jl. Samsung 2A Blok C.5B Cikarang, Jababeka, Bekasi - Jawa Barat 17835
Phone : (021) 29094218, 29094219 Fax : (021) 29094220
2. Surabaya : Komplek Pergudangan Sinar Buduran II Blok B No. 11 Jl. Raya Lingkar Timur, Sidoarjo - Surabaya
Phone : (031) 8946860, 8946854 Fax : (031) 8077866
3. Semarang : Ruko Puri Anjasmoro Blok D2 No. 1B Semarang - Jawa Tengah
Phone : (024) 76670421, 76670423, Fax : (024) 76674021
4. Medan : Kawasan Industri Mabar (KIM) Jl. Sumatra No.14B Komplek Ruko Malindo - Medan
Phone : (061) 6858532, 6858155, 6858463
5. Makassar : Jl. Kapasa Raya Komp. Ruko Kapasa Raya No.7 Depan SMUN 6 Daya,
RT/RW C-05 Kel. Bira Kec. Tamalanrea - Kota Makassar.
Phone : (0411) 4720547, 4720057

Lampiran Sparepart Traktor

Carbon burs

PT. KHARISMA ESA UNGGUL
Material Handling Equipment

Head Office : Pusat Niaga Cibodas Block E No. 12 - 14 A Jl. Raya Gatot Subroto Km. 3,5 Tangerang - Banten 15138
Phone : (021) 55761997 (Hunting), Fax: (021) 55761998, Email : info@kharismaesaunggul.com

INVOICE : KEU-J/17/XI/0491

Messrs : PT Etmieco Makmur Abadi Jl. Samuel Langyu No. 8 Aertembaga - Bitung Sulawesi Utara - Manado		Po.No : Do No : Terms : COD Date : 27 November 2017
--	--	--

No.	P/N	Description	Qty	Unit Price	Amount
1		Sparepart Sumitomo CB 2,5 Ton Carbon brush	2 Pcs	@ 1.000.000	Rp 2.000.000
# Dua Juta Rupiah #				TOTAL :	Rp 2.000.000

Note : Mohon pembayaran dilakukan dengan full amount & pada saat pembayaran dicantumkan nomor invoice.

Bank Information :
 BCA PLAZA MERDEKA
 A/N : ALBI SIREGAR
 A/C : 8820086521 → IDR

PT.KHARISMA ESA UNGGUL



Branch :

1. Cikarang : Jl. Samsung 2A Blok C.5B Cikarang, Jababoka, Bekasi - Jawa Barat 17835
Phone : (021) 29094218, 29094219 Fax : (021) 29094220
2. Surabaya : Komplek Pergudangan Sinar Buduran II Blok B No. 11 Jl. Raya Lingkar Timur, Sidoarjo - Surabaya
Phone : (031) 8946860, 8946854 Fax : (031) 8077866
3. Semarang : Ruko Puri Anjasmoro Blok D2 No. 1B Semarang - Jawa Tengah
Phone : (024) 76670421, 76670423, Fax : (024) 76670421
4. Medan : Kawasan Industri Mabar (KIM) Jl. Sumatra No.14B Komplek Ruko Malindo - Medan
Phone : (061) 6858532, 6858155, 6858463
5. Makassar : Jl. Kapasa Raya Komp. Ruko Kapasa Raya No.7 Depan SMUN 6 Daya,
RT/RW C-05 Kel. Bira Kec. Tamalanrea - Kota Makassar
Phone : (0411) 4720547, 4720057

